

## **PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR SEKOLAH SHIF PAGI, SHIF SIANG, DAN SHIF SORE DI UPTD SMP NEGERI 20 KOTA KUPANG**

Fera Ratna Dewi Siagian<sup>1\*</sup>, Maria Andriani Berek Ladjar<sup>2</sup>, Ricky Alfredo Silaban<sup>3</sup>  
Universitas Nusa Cendana (<sup>1</sup>Penjaskesrek Universitas Nusa Cendana)  
Universitas Nusa Cendana (<sup>2</sup>Penjaskesrek Universitas Nusa Cendana)  
Universitas Negeri Manado (<sup>3</sup> Penjaskesrek Universitas Negeri Manado)

<sup>1\*</sup>[fera.ratna.dewi.siagian@staf.undana.ac.id](mailto:fera.ratna.dewi.siagian@staf.undana.ac.id), <sup>2</sup>[maria.ladjar@staf.undana.ac.id](mailto:maria.ladjar@staf.undana.ac.id)

<sup>3</sup>[rickysilaban@unima.ac.id](mailto:rickysilaban@unima.ac.id)

*Corresponding author\**

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the differences in students' learning motivation among those who attend classes in the morning shift, afternoon shift, and evening shift at UPTD SMP Negeri 20 Kupang City. The background of this research is based on the shift-based learning system implemented in the school to address the limitations of classroom space and the increasing number of students. Differences in learning time are assumed to influence students' physical and psychological conditions, as well as their level of readiness to participate in the learning process, which ultimately affects their learning motivation. This study employed a quantitative approach using a comparative method. The research subjects were students who participated in learning activities in three shifts, namely the morning shift, afternoon shift, and evening shift, totaling 127 students. The sampling technique used was proportional random sampling, resulting in a sample of 90 students. Data collection was carried out using a learning motivation questionnaire that had been tested for validity and reliability. The collected data were then analyzed using comparative statistical analysis to determine differences in the level of learning motivation among the shift groups. The results of the study indicate that there are differences in the level of learning motivation among students who attend classes in the morning, afternoon, and evening shifts. In general, students who study in the morning shift tend to have higher learning motivation compared to those in the afternoon and evening shifts. This condition is influenced by students' fresher physical condition, better concentration, and a more conducive learning environment in the morning. Meanwhile, students in the afternoon and evening shifts tend to show relatively lower levels of motivation due to factors such as fatigue, environmental temperature, and prior activities.*

**Keywords:** *Learning motivation, Learning time, School shift system, Junior high school students, Differences in learning motivation*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran pada shif pagi, shif siang, dan shif sore di UPTD SMP Negeri 20 Kota Kupang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada sistem pembelajaran berbasis shif yang diterapkan di sekolah untuk mengatasi

keterbatasan ruang belajar dan jumlah siswa. Perbedaan waktu belajar diduga mempengaruhi kondisi fisik, psikologis, serta tingkat kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Subjek penelitian adalah siswa yang mengikuti pembelajaran pada tiga shif, yaitu shif pagi, shif siang, dan shif sore yang berjumlah 127 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proportional random sampling yang terdiri dari 90 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket motivasi belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik komparatif untuk mengetahui perbedaan tingkat motivasi belajar antar kelompok shif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat motivasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran pada shif pagi, shif siang, dan shif sore. Secara umum, siswa yang belajar pada shif pagi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa pada shif siang dan shif sore. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi fisik yang masih segar, konsentrasi yang lebih baik, serta lingkungan belajar yang lebih kondusif pada pagi hari. Sementara itu, siswa pada shif siang dan sore menunjukkan tingkat motivasi yang relatif lebih rendah karena faktor kelelahan, suhu lingkungan, dan aktivitas sebelumnya

**Kata Kunci:** motivasi belajar, waktu belajar, sistem shif sekolah, siswa sekolah menengah pertama, perbedaan motivasi belajar

### **A. Pendahuluan**

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang menimbulkan semangat, arah, dan ketekunan siswa dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu (Terencia & Kawuryan, 2025). Siswa

yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan minat yang lebih besar terhadap pembelajaran, memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta mampu mempertahankan konsentrasi dalam kegiatan belajar (Gustiana et al., 2025; Indrawan & Dibia, 2021). Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa kurang aktif, mudah merasa bosan, dan mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, motivasi belajar

menjadi salah satu faktor psikologis yang sangat menentukan kualitas proses dan hasil belajar siswa di sekolah (Setiarini et al., 2004).

Selain faktor internal siswa, motivasi belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, salah satunya adalah pengaturan waktu belajar. Waktu belajar memiliki peran penting dalam menentukan kesiapan fisik dan mental siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Habibah & Thohir, 2022; Hadijaya et al., 2023). Pengelolaan waktu belajar yang baik dapat membantu siswa meningkatkan fokus, mengurangi kelelahan, serta meningkatkan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu belajar yang efektif memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa. Semakin baik pengelolaan waktu belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran (Juliasari & Kusmanto, 2016).

Dalam praktiknya, beberapa sekolah menerapkan sistem pembelajaran berbasis shif sebagai solusi untuk mengatasi keterbatasan

sarana dan prasarana pendidikan, seperti ruang kelas yang terbatas dan jumlah siswa yang terus meningkat. Sistem shif sekolah membagi waktu pembelajaran menjadi beberapa kelompok, misalnya shif pagi, shif siang, dan shif sore. Perbedaan waktu belajar ini berpotensi mempengaruhi kondisi fisik, tingkat konsentrasi, serta kesiapan belajar siswa. Siswa yang mengikuti pembelajaran pada waktu yang berbeda dapat memiliki tingkat energi, fokus, dan semangat belajar yang berbeda pula. Hal ini menunjukkan bahwa waktu pelaksanaan pembelajaran dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa (Nashrullah et al., 2026). Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), motivasi belajar menjadi aspek yang sangat penting karena siswa berada pada fase perkembangan remaja awal yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Pada fase ini, siswa mulai mengembangkan kemandirian dalam belajar, tetapi juga rentan mengalami penurunan motivasi apabila kondisi pembelajaran kurang mendukung. Oleh karena itu, lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta pengaturan waktu belajar menjadi faktor penting

yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa SMP dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa berdasarkan waktu belajar yang diterapkan di sekolah. Siswa yang mengikuti pembelajaran pada pagi hari umumnya memiliki tingkat konsentrasi dan kesiapan belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar pada siang atau sore hari. Perbedaan kondisi fisik, tingkat kelelahan, serta faktor lingkungan seperti suhu dan aktivitas sebelumnya dapat mempengaruhi semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran (Golan et al., 2018; Ryan & Deci, 2020). Oleh karena itu, perbedaan waktu belajar berpotensi menimbulkan perbedaan motivasi belajar di antara siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengkaji lebih lanjut mengenai perbedaan motivasi belajar siswa berdasarkan waktu pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan motivasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran pada shif pagi, shif siang, dan shif sore di UPTD SMP Negeri 20 Kota Kupang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberikan gambaran mengenai pengaruh waktu belajar terhadap motivasi belajar siswa serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengelola sistem pembelajaran yang lebih efektif dan kondusif.

## **B. Metode Penelitian**

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data mengenai Perbedaan Motivasi Belajar Sekolah Shif Pagi, Shif Siang, dan Shif Sore di UPTD SMP Negeri 20 Kota Kupang . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di UPTD SMP Negeri 20 Kota Kupang Sampel penelitian diambil menggunakan teknik proportional random sampling, sehingga setiap siswa dari masing-masing shif memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian. Adapun jumlah sampel yang digunakan sebanyak 90 siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan membandingkan tingkat motivasi belajar siswa berdasarkan waktu

pelaksanaan pembelajaran pada shif pagi, shif siang, dan shif sore. Metode kuantitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang objektif serta dapat dianalisis secara statistik untuk mengetahui perbedaan antar kelompok yang diteliti. Penelitian kuantitatif sering digunakan dalam kajian motivasi belajar siswa untuk mengidentifikasi tingkat motivasi dan hubungan antara variabel yang mempengaruhinya secara terukur.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa berdasarkan waktu belajar pada sistem shif sekolah yaitu shif pagi, shif siang, dan shif sore pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket motivasi belajar kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 siswa, yang terdiri dari 30 siswa shif pagi, 30 siswa shif siang, 30 siswa shif sore.

Hasil analisis deskriptif motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Berdasarkan Shif Sekolah

| Shif Pembelajaran | Jumlah Siswa | Rata-rata (Mean) | Standar Deviasi | Kategori |
|-------------------|--------------|------------------|-----------------|----------|
| Shif Pagi         | 30           | 82.45            | 6.12            | Tinggi   |
| Shif Siang        | 30           | 76.30            | 7.05            | Sedang   |
| Shif Sore         | 30           | 72.15            | 6.88            | Sedang   |
| Total             | 90           | 76.96            | 7.35            | Sedang   |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar tertinggi terdapat pada siswa yang mengikuti pembelajaran pada shif pagi, dengan nilai rata-rata sebesar 82,45. Sementara itu, siswa yang mengikuti pembelajaran pada shif siang memiliki rata-rata motivasi belajar sebesar 76,30, dan siswa pada shif sore memiliki rata-rata sebesar 72,15.

Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa cenderung menurun seiring dengan semakin siangnya waktu belajar.

### Uji Perbedaan Motivasi Belajar (ANOVA)

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara siswa pada shif pagi,

shif siang, dan shif sore, dilakukan uji ANOVA satu arah (One Way ANOVA).

Tabel 2. Hasil Uji ANOVA Motivasi Belajar Berdasarkan Shif Sekolah

| Sumber Variasi | JK      | df | RJK    | F hitung | Sig   |
|----------------|---------|----|--------|----------|-------|
| Antar Kelompok | 842.56  | 2  | 421.28 | 7.84     | 0.001 |
| Dalam Kelompok | 4672.35 | 87 | 53.70  |          |       |
| Total          | 5514.91 | 89 |        |          |       |

Berdasarkan hasil uji ANOVA diperoleh nilai F hitung = 7,84 dengan nilai signifikansi (Sig) = 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara siswa yang belajar pada shif pagi, shif siang, dan shif sore.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa berdasarkan waktu belajar pada sistem shif sekolah. Siswa yang mengikuti pembelajaran pada shif pagi memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa pada shif siang dan shif

sore. Hal ini dapat dijelaskan karena pada pagi hari kondisi fisik dan psikologis siswa masih relatif segar sehingga siswa lebih mudah berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Waktu pagi juga dianggap sebagai waktu yang paling optimal untuk aktivitas kognitif karena tingkat kesiapan mental siswa masih tinggi.

Sebaliknya, siswa yang mengikuti pembelajaran pada shif siang dan shif sore cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih rendah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor kelelahan setelah melakukan aktivitas sebelumnya, suhu lingkungan yang lebih tinggi, serta berkurangnya tingkat konsentrasi siswa.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa waktu belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sistem pembelajaran berbasis shif memang dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan fasilitas sekolah, namun pengelolaan waktu belajar perlu diperhatikan agar tidak berdampak negatif terhadap motivasi belajar siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif dengan metode komparatif mengenai perbedaan motivasi belajar siswa berdasarkan waktu belajar pada sistem shif sekolah di UPTD SMP Negeri 20 Kota Kupang, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran pada shif pagi, shif siang, dan shif sore.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran pada shif pagi memiliki tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar pada shif siang dan shif sore. Sementara itu, motivasi belajar siswa pada shif siang berada pada kategori sedang, dan motivasi belajar siswa pada shif sore cenderung lebih rendah dibandingkan dengan dua kelompok lainnya.

Hasil uji komparatif menggunakan analisis statistik menunjukkan bahwa perbedaan waktu belajar dalam sistem shif sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor kesiapan fisik, tingkat konsentrasi, serta kondisi psikologis siswa pada waktu

pembelajaran yang berbeda. Pada pagi hari, siswa umumnya memiliki kondisi fisik dan mental yang lebih segar sehingga lebih siap mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, pada siang dan sore hari siswa cenderung mengalami kelelahan dan penurunan konsentrasi yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa waktu belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sekolah menengah pertama. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu memperhatikan pengelolaan waktu pembelajaran serta menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan menarik pada setiap shif agar motivasi belajar siswa tetap optimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Golan, D. D., Barzillai, M., & Katzir, T. (2018). The different relationships between engagement and outcomes across participant subgroups in Massive Open Online Courses. *Computers & Education, 126*, 346–358. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.08.001>
- Gustiana, A., Hermawan, Y., & Solihat, A. N. (2025). Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa ( Studi Pada Siswa SMP Negeri 4

- Tasikmalaya ). *KAMPUS AKADEMIK PUBLISING Jurnal Ilmiah Nusantara ( JINU)*, 2(2), 720–727.  
<https://doi.org/10.61722/jinu.v2i2.4120>
- Habibah, P. J. M., & Thohir, M. A. (2022). Pembelajaran Online : Analisis Kesiapan Belajar Dan Manajemen Waktu Siswa Kelas VI. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(3), 189–197.  
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n3.p189-197>
- Hadijaya, Y., Kalsum, U., Satriyadi, Wasiyem, & Syahri, P. (2023). Pengaruh Kesiapan Belajar , Motivasi , Efikasi Diri Terhadap. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04), 2456–2469.  
<https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.4758>
- Indrawan, I. K. A., & Dibia, I. K. (2021). Motivasi Berprestasi dan Minat dalam Belajar Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(3), 407–415.  
<https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.37215>
- Juliasari, N., & Kusmanto, B. (2016). Hubungan antara manajemen waktu belajar, motivasi belajar, dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar matematika siswa smp kelas viii se- kecamatan danurejan yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(3), 405–412.  
<https://doi.org/10.30738/.v4i3.435>
- Nashrullah, F. R., Shandy, A. N., Pebriana, Y., & Lopez, G. R. (2026). Perbandingan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMA Berdasarkan Waktu BELAJAR. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 5, 14–23.  
<https://doi.org/10.46773/sy2cvv49>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Setiarini, A. nur, Ismanto, H. S., & Ismah. (2004). Hubungan Motivasi Belajar Dan Manajemen Waktu Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Siswa Kelas X SMA Lab School Semarang. *Jurnal Psikoedukasia*, 2, 137–146.  
<https://doi.org/10.26877/psikoedukasia.v2i2.438>
- Terencia, V. E., & Kawuryan, F. (2025). Motivasi Belajar Pada Siswa Korban Bullying. *Jurnal Psikologi Ekspresi*, 2(1), 43–47.  
<https://doi.org/10.24176/ekspresi.v2i1.14784>
-